

Pengaruh Media Pembelajaran IPS Berbasis *Information, Communication, And Technology* Terhadap Karakter Nasionalisme Peserta Didik

Trisa Nur Fadhila¹⁾, Kusnul Khotimah²⁾, Riyadi³⁾, Dian Ayu Larasati⁴⁾

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Derasnya arus globalisasi memicu permasalahan yang semakin kompleks diantaranya rendahnya karakter nasionalisme peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran IPS berbasis ICT (Information, Communication, and Technology) terhadap karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Bangsal. Media yang dimaksud ialah powerpoint, film pendek yang ditayangkan melalui LCD proyektor, dibantu aplikasi quizizz dan edmodo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Design. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest. Sampel diambil menggunakan teknik nonprobability sampling. Peneliti mengambil sampel sejumlah 32 peserta didik. Populasi dari penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bangsal Tahun Ajaran 2021/2022 yakni sebanyak 256 peserta didik. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu angket dengan skala likert bentuk multiple choice. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pernyataan tertutup melalui google form. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif maupun inferensial. Pengolahan data, berupa uji normalitas, uji paired sampel t test, dan uji korelasi antar variabel berbantu program SPSS version 21. Hasil penelitian diperoleh bahwa perhitungan Uji Paired sampel t test didapat nilai sig. sebesar 0.000. Nilai sig. <0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemanfaatan media pembelajaran IPS berbasis ICT. Hasil uji korelasi product moment Pearson dengan hasil $0.000 < 0.05$. Nilai pearson dari variabel X dan variabel Y sebesar positif 0.602. Menurut interval kategorisasi kekuatan korelasi hubungan kedua variabel termasuk dalam korelasi kuat.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Media ICT, Nasionalisme

Abstrak

The swift current of globalization triggers increasingly complex problems, including the low character of students' nationalism. This study aims to determine the effect of using ICT-based social media learning media (Information, Communication, and Technology) on the nationalism character of students at SMP Negeri 1 Bangsal. The media in question is powerpoint, a short film that is shown through an LCD projector, assisted by the Quizizz and Edmodo applications. The research method used is quantitative research with experimental methods in the form of Pre-Experimental Design. The research design used was one group pretest-posttest. Samples were taken using non-probability sampling technique. Researchers took a sample of 32 students. The population of the study is all students of class VIII SMP Negeri 1 Bangsal for the 2021/2022 academic year, which is 256 students. The measuring instrument used is a questionnaire with a Likert scale in the form of multiple choice. The data collection technique was carried out with a closed statement through a google form. This study uses descriptive and inferential statistical analysis. Data processing, in the form of normality test, paired sample t test, and correlation test between variables assisted by SPSS version 21 program. The results showed that the calculation of the Paired sample t test obtained a sig value. of 0.000. sig value. <0.05 so H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is a difference between before and after the use of ICT-based social studies learning media. Pearson product moment correlation test results with the results $0.000 < 0.05$. Pearson's value of variable X and variable Y is positive 0.602. According to the categorization interval the strength of the correlation between the two variables is included in the strong correlation.

Keywords: Social Studies learning, ICT media, Nationalism

How to Cite: Fadhila, T.N. dkk (2022). Pengaruh Media Pembelajaran IPS Berbasis *Information, Communication, and Technology* terhadap Karakter Nasionalisme Peserta Didik. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (2): halaman 312 – 326

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa majemuk paripurna dengan memiliki keberagaman suku, ras, agama, dan budaya. Derasnya arus globalisasi memicu permasalahan yang semakin kompleks diantaranya terkait perpecahan, sentimen antar suku, golongan, ras, agama dan budaya menjadi topik yang muncul di tengah kemajemukan tidak terkecuali di lingkungan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut (Keraf & Komalasari, 2019) mengemukakan bahwa peserta didik pada akhirnya akan dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh asing yang dapat dengan mudah menggeser posisi kebudayaan asli di masyarakat. Hal ini ditandai dengan kebencian terhadap produk dalam negeri, maraknya ujaran kebencian, kasus bullying, intoleransi lewat media sosial yang berujung tawuran, pertengkaran antar pelajar, sex bebas, malas belajar, diskriminasi pada orang-orang sekeliling, dan tindakan tercela lainnya. Data (KPAI, 2021) mencatat kasus pengaduan anak pada tahun 2016 hingga tahun 2020 terdapat 329 anak terlibat pelaku tawuran pelajar, 360 anak sebagai pelaku bullying di media sosial sedangkan 437 anak sebagai pelaku kekerasan (bullying) di sekolah. Ditambah dalam situasi psikologi yang masih labil khususnya peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) dampak buruk kemajuan teknologi dapat memudahkan rasa nasionalisme peserta didik (Teta, 2021). Disisi lain data hasil penelitian (Hakim) di SMP Negeri 1 Bangsal terdapat peserta didik yang memiliki sikap tercela, diantaranya yaitu suka mengganggu teman, terlambat datang ke sekolah, meninggalkan jam pelajaran bahkan bolos sekolah, rendahnya rasa saling menghargai baik terhadap teman sejawatnya maupun terhadap guru, tidak senang merespon pendapat teman, cenderung pasif ketika diajak berdiskusi didalam kelas. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan masih rendahnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Bangsal.

Dalam (Latif, 2020) Bung Karno menyatakan bahwa bangsa yang besar bukan dilihat dari keluasan wilayah dan jumlah penduduknya, namun besar kecilnya suatu bangsa bergantung pada kekuatan tekad sebagai pancaran karakternya. (Aqib, 2011) Menjelaskan bahwa individu yang memaksimalkan potensi diri dalam kesadaran emosi dan motivasi dengan melaksanakan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungannya, dirinya sendiri, maupun bangsa, dan negara ialah individu yang berkarakter. Menurut Lickona kekuatan bangsa ditentukan oleh kekuatan karakter nasionalisme sehingga seharusnya karakter tersebut dapat diinternalisasikan kepada generasi muda sejak dini (Lickona, 1991). Karakter nasionalisme bagi peserta didik memiliki fungsi utama yakni menjaga jati diri bangsa Indonesia, bangga terhadap eksistensi bangsa Indonesia, menjaga kesatuan dan persatuan NKRI, menciptakan kedamaian di dalam perbedaan dan berkontribusi terhadap kemajuan serta kemandirian bangsa Indonesia. Menurut pandangan Ernest Renan nasionalisme *le desire d'entre ensemble* yang memiliki arti tujuan untuk bersatu (Prawira & Maryati, 2019). Iktikad tersebut terjadi tanpa ada unsur desakan dalam atmosfer kebangsaan. Renan menjelaskan

“The nation is the soul, the spiritual principle. Two things, actually only one, make up this soul, this spiritual principle. One in the past, the other in the present. One is the co-ownership of a rich heritage of memories; the other is real agreement, the desire to live together, the desire to continue to cherish the shared inheritance“ (Prawira & Maryati, 2019).

Dari kutipan tersebut peneliti terjemahkan bahwa bangsa memiliki dua hal yang memiliki arti diantaranya: pertama, membentuk jiwa, dan prinsip spiritual. Kepemilikan atas warisan para leluhur di masa lalu dipercayai sebagai alasan terbentuknya bangsa. Kesengsaraan bersama atau senasib merekat pada setiap individu yang kemudian disatukan untuk merangkai kehidupan yang berharga di masa mendatang sehingga memiliki keinginan untuk bersemi bersama, keinginan selalu menghargai dan melestarikan aset yang dipunya. Bermasyarakat dan bernegara dengan tujuan yang

sama dengan ideologi bangsa guna mencapai kehidupan yang aman, sejahtera, tentram dan sentosa. Berlandaskan teori tersebut diturunkan beberapa indikator dari karakter nasionalisme diantaranya: (1) Cinta Tanah Air dan Bangsa; (2) Mengutamakan kepentingan umum; (3) Rela Berkorban demi Bangsa, (4) Menerima kemajemukan; (5) Bangga pada budaya yang beragam; (6) Menghargai jasa para pahlawan.

Lingkungan sekolah dasar menjadi wadah strategis untuk sebuah tumpuan kuat dalam menumbuhkan norma, keyakinan, dan kebiasaan yang dapat membentuk karakter kuat guna menghadapi kehidupan dinamis dan majemuk. Penguatan karakter merupakan salah satu strategi kemendikbud dalam prioritas Merdeka Belajar guna menciptakan pendidikan yang berkualitas. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menginternalisasikan pendidikan karakter yakni melalui mata pelajaran. Menurut (Latif, 2020) pendidikan karakter sering diintroduksikan kedalam kelas melalui medium kesusasteraan, pelajaran sejarah, dan kepahlawanan. Pembelajaran IPS dijadikan sebagai sarana yang ditujukan untuk membimbing peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang bertanggungjawab, demokratis, dan mencintai perdamaian (Ahmadi & Amri, 2011). Selaras dengan pernyataan (Dewi, 2018) bahwa pembelajaran IPS sebagai pendidikan nasional dan pendidikan global dapat menstimulus peserta didik memiliki pemahaman yang tinggi mengenai makna kebhinekaan bangsa, budaya, terbukanya komunikasi, dan transportasi antar negara di muka bumi. Diperkuat dengan pendapat Dwintari dalam (Yunianti, 2020) yang menegaskan bahwa materi pembelajaran IPS mampu digunakan sebagai wahana untuk merekeyasa mental peserta didik sehingga terjadi proses penanaman nilai budaya bangsa yang mampu memupuk jiwa nasionalisme peserta didik disebabkan karena materi pembelajaran IPS mengandung konsep keberagaman dan keseragaman, consensus atau konflik, nilai keadilan, kesukaran serta karakteristik budaya dan nasionalisme. Faktanya pembelajaran IPS yang diajarkan didalam sekolah umumnya masih terdapat praktik konvensional dengan gaya monoton yang mengakibatkan peserta didik cenderung jenuh, bosan, mengantuk, dan tidak bersemangat ketika pembelajaran IPS dimulai. Hal tersebut juga di benarkan oleh guru IPS di sekolah tersebut.

Penggunaan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif ditujukan untuk menambah tingkat efektivitas dan efisiensi suatu pembelajaran dianggap sebagai solusi terbaik mengatasi permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran IPS. Menurut Azhar (Arsyad, 2002) proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan aspirasi, ketertarikan baru, motivasi dan dukungan kegiatan pembelajaran yang berdampak terhadap pengaruh psikologis peserta didik. Pemakaian media saat proses pembelajaran menganut teori Dale's Cone of Experience (Kerucut Pengalaman Dale). Media pembelajaran interaktif baik audio maupun visual seperti tampilan video, slide show, film yang ditayangkan dapat membawa perubahan baik untuk hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu perubahan menuju sikap yang baik sebagai bentuk perwujudan karakter. Didukung pula oleh teori TPACK yaitu Tachnology, Pedagogical Content and Knowledge dikembangkan guna mendefinisikan bahwa teknologi, pedagogi, konten serta pengetahuan merupakan unsur penting yang menjadi pondasi dari integrasi teknologi kedalam kurikulum. Menurut Glenn dalam (Fatimah & Illiyin, 2018) Pendidikan dan ICT ialah proses pembelajaran yang dapat membopong tujuan dan proses pembelajaran yang mengaitkan ilmu dari segi teori pendidikan serta mendatangkan kemahiran pendidikan.

Penggunaan ICT dalam dunia pendidikan sebagai bentuk reformasi guna menyesuaikan transformasi dalam bidang pendidikan serta kaitannya dengan kemajuan teknologi dan sains khususnya terknologi informasi dan komunikasi. Bhakta dan Dutta dalam (Rahmanita, 2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan pendidik dan peserta didik saat proses belajar mengajar lebih kooperatif melalui teknologi informasi dan komunikasi. Berlandaskan teori tersebut dapat diturunkan beberapa indikator dari media pembelajaran IPS berbasis ICT diantaranya: (1) Media dapat digunakan dalam penyampaian informasi secara gamblang; (2) Keunggulan media tanpa membatasi ruang dan waktu; (3) Keterampilan pendidik dalam penggunaan media; (4) Keterampilan pendidik dalam berkomunikasi menggunakan media; (5) dapat menstimulus

ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran IPS; (6) dapat memperdalam pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran.

Pendidikan perlu didesain untuk dapat memastikan peserta didik membekali kemampuan berpikir, belajar, menciptakan inovasi, terampil dalam penggunaan teknologi, media informasi, serta mampu bekerja dan bertahan dengan adanya keterampilan hidup (*life skills*) (Arifin, 2017). Media pembelajaran ICT menjadi solusi strategis untuk pembelajaran IPS guna peningkatan dan pemulihan karakter nasionalisme peserta didik. Media pembelajaran ICT ialah media pembelajaran yang memuat unsur kemahiran teknologi dalam proses pembelajaran yang tentunya dapat berkontribusi dalam tercapainya pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan tentu menyenangkan. Media pembelajaran berbasis ICT (Andriani, 2015) memfokuskan pada proses *software* dan *hardware* dimanfaatkan untuk menginformasikan pengetahuan, ketrampilan atau sikap kepada peserta didik sehingga perubahan perilaku ke arah lebih baik dapat dialami oleh peserta didik. Diperkuat dengan pernyataan (Safei, 2013) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan ICT umumnya menggunakan perangkat *software* dan *hardware* diantaranya computer/laptop, LCD, proyektor, CD pembelajaran, jaringan internet, tv, maupun web edukatif dan informatif dalam internet.

Peneliti menggunakan power point yang didukung dengan gambar, infografis, dan tayangan edukatif dalam pembelajaran, serta penggunaan edmodo, quizizz sebagai media pembantu. Didalam aplikasi quizizz peserta didik dapat bermain kuis serentak dengan peringkatan peserta didik yang dapat ditampilkan di layar LCD pada saat kuis dilaksanakan sehingga hal tersebut dapat memotivasi peserta didik menjawab kuis dengan jawaban tepat serta cepat. Setelah kuis selesai melalui media quizizz maka guru mampu dengan mudah mendapat rekapan hasil kuis dan keterangan soal yang banyak mendapat jawaban benar maupun salah. Pembelajaran juga dilengkapi dengan aplikasi edmodo yang memudahkan peserta didik bermain sambil belajar, melakukan kuis, mengumpulkan tugas dengan mudah, pemberian tugas yang lebih bervariasi, berkomunikasi berdiskusi dengan pendidik maupun peserta didik lainnya dan peserta didik dapat mengakses materi baik dalam bentuk infografis, video, ppt, maupun yang lainnya tanpa batas waktu dan dapat diputar kapanpun peserta didik inginkan. Harapannya peserta didik mampu mengeksplor dan memilah informasi, berkomunikasi tanpa rasa takut, mendapatkan pemahaman dari nilai-nilai yang terkandung didalam materi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan, perubahan sikap serta keterampilan yang diterima dapat terjadi dikarenakan adanya interaksi pengalaman baru dengan pengalaman yang sudah dialami terlebih dulu (R, Rahmma, & Nadjib, 2017).

Peneliti memilih memanfaatkan media tersebut sebagai bentuk upaya meningkatkan karakter nasionalisme sebab media tersebut dirasa memiliki beberapa manfaat menunjang proses pembelajaran diantaranya, (1) menambah interaksi pembelajaran antar peserta didik dan guru baik interaksi langsung maupun tidak langsung kapan saja dan dimanajaja; (2) mendukung penyimpanan materi pembelajaran secara kompleks bahkan pada materi pembelajaran yang sulit dan rumit sekalipun; (3) memaparkan materi pembelajaran secara konkrit bahkan pada amateri yang abtrak ; (4) memudahkan pendidik memaparkan materi pembelajaran dengan efisien sehingga lebih efisien waktu, biaya dan tenaga; (5) menghidupkan perhatian, minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar peserta didik, dan mampu menghilangkan kejenuhan peserta didik saat pembelajaran IPS; (6) mendorong peserta didik untuk memiliki makna mendalam dalam proses pembelajaran; (7) mampu mengulang kembali materi yang telah dipelajari (*playback*); (8) mewujudkan lingkungan belajar kondusif agar peserta didik mudah berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya, sehingga dapat menghasilkan pengalaman langsung yang nyata; (9) membangun sikap peserta didik (aspek afektif), serta mengembangkan keterampilan psikomotor. Didukung oleh pernyataan Baisoeti dalam (Widiastuti, 2013) terdapat manfaat pembelajaran Berbasis ICT, diantaranya: (1) Menambah interaksi pembelajaran peserta didik dengan guru (*enhance interactivity*); (2) Mendukung interaksi pembelajaran dimanapun dan kapanpun (*time and place flexibility*); (3) Sumber belajar dikemas dengan cara elektronik sehingga dapat diakses dan memudahkan peserta didik berinteraksi

dengan sumber belajar yang terhubung jaringan internet tanpa batas waktu dan jarak; (4) Mencapai peserta didik dalam cakupan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*), sehingga jumlah peserta didik lebih besar dan luas menyesuaikan dengan kebutuhan; (5) Mendukung penyimpanan materi pembelajaran secara kompleks (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Disisi lain Rowntree dalam (Miftah, 2015) menjelaskan 6 fungsi media pembelajaran diantaranya (1) meningkatkan motivasi belajar; (2) memutar kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya; (3) merangsang belajar peserta didik; (4) meningkatkan respon peserta didik; (5) memberikan umpan balik dengan segera; (6) mengadakan bimbingan yang selaras.

Keunggulan dari penelitian ini adalah penggunaan media ICT yang bukan hanya terpaku pada satu jenis media saja melainkan terdapat beberapa jenis media ICT diantaranya ialah powerpoint, film pendek yang ditayangkan melalui LCD proyektor, dibantu aplikasi quizizz dan edmodo. Pada masing-masing media tersebut tentu memiliki kelemahan dan kelebihan. Sehingga diharapkan ketika pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal karena kelemahan dari salah satu media dapat ditambal dengan kelebihan dari media lainnya. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang juga menggunakan media pembelajaran berbasis ICT, umumnya penelitian ditujukan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan sedangkan riset ini difokuskan untuk mengukur karakter nasionalisme. Dalam mengukur karakter nasionalisme pada penelitian terdahulu beberapa peneliti menggunakan pendidikan karakter yang diinternalisasikan kedalam mata pelajaran PKn atau kegiatan tertentu, sedangkan dalam riset ini peneliti memanfaatkan mata pelajaran IPS sebagai alat untuk memperbaiki karakter nasionalisme. Hal tersebut disebabkan karena pada KD. 3.4 mata pelajaran IPS kelas 8 terdapat Bab yakni dengan judul Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. Terlebih pada materi Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia terdapat materi yang relevan dengan nasionalisme. Jika dibandingkan dengan riset sebelumnya yang menggunakan metode survey, riset ini memberikan hasil penelitian yang lebih akurat sebab peneliti dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dengan keadaan setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penting untuk melakukan riset terkait media pembelajaran berbasis ICT (*Information, Communication, and Technology*) yakni powerpoint, film pendek, edmodo dan quizizz dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangsal. Riset dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangsal pada kelas 8. Kelas 8 dipilih karena pada materi kelas 8 memiliki materi yang relevan dalam penguatan karakter nasionalisme peserta didik. Pemilihan peserta didik SMP dilandaskan pada teori Perkembangan moral Kohlberg dalam (Adisusilo, 2012) yang menjelaskan bahwa peserta didik SMP berada pada tingkat perkembangan moral tahap konvensional. Di tahap konvensional peserta didik secara aktif mengidentifikasi diri dengan orang sekeliling serta kalangan yang terkait didalamnya. Peserta didik sudah mampu mempelajari serta mengadopsi norma yang ada didalam kelompok. Peserta didik pada tahap tersebut mempersiapkan perilakunya sebagai suatu kebaikan ketika di terima dikelompoknya dan begitupula sebaliknya. Peneliti akan mengaitkan pada materi Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan yang terdapat pada KD 3.4 yakni menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT (*Information, Communication, and Technology*). Riset ini bertujuan melihat ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran IPS berbasis ICT terhadap karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Bangsal. Hasil positif dan signifikan sangat diharapkan dalam riset.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen bentuk *Pre-Experimental Design*. Dikatakan *Pre-Experimental Design* dikarenakan desain demikian belum merupakan eksperimen yang sebenarnya sebab masih terdapat variabel luar yang turut berdampak terhadap terbentuknya variabel dependen. Perolehan hasil penelitian nantinya ialah variabel dependen bukan

hanya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018). Penelitian eksperimen adalah metode untuk melihat pengaruh suatu aksi terhadap yang lain dalam situasi yang dikendalikan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016). Desain dalam penelitian yakni penggunaan desain *one group pretest-posttest*. Desain tersebut diaplikasikan kepada satu kelompok untuk dilakukan tes sebelum perlakuan (pretest) dan posttest sesudah mendapat empat kali perlakuan. Sehingga hasil perlakuan yang diberikan pada sampel menjadi lebih akurat, sebab mampu membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018). Desain eksperimen pada penelitian ini tidak ada variabel control dan sampel tidak dipilih secara random. Sampel dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling. Peneliti mengambil sampel satu kelas dengan 32 peserta didik diantaranya 11 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 21 peserta didik berjenis kelamin perempuan dari populasi sejumlah 256 peserta didik. Populasi dengan jumlah tersebut merupakan peserta didik kelas delapan yang ada di SMP Negeri 1 Bangsal Tahun Ajaran 2021/2022. Termuat 2 variabel dalam riset ini yakni media pembelajaran IPS berbasis ICT: variabel bebas (X), dan karakter nasionalisme: variabel terikat (Y).

Alat ukur yang dipakai yakni angket dengan skala likert. Sebagaimana dalam (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018) skala likert ditujukan untuk mengukur sikap, tanggapan dan sudut pandang sekelompok ataupun individu mengenai fenomena sosial. Sikap, tanggapan, dan sudut pandang tersebut dapat menceerminkan sebuah karakter, sehingga skala likert lebih sesuai untuk mengukur karakter individu. Skala likert yang diberikan adalah bentuk *multiple choice* yang memiliki tingkatan positif 1 hingga 4. Teknik pengumpulan data menggunakan google form yang diberikan kepada responden berisi sekumpulan pernyataan tertutup. Pernyataan dalam angket terbagi menjadi pernyataan negatif dan positif. Pernyataan ditujukan untuk mengukur kedua variabel yakni variabel Media Pembelajaran IPS Berbasis ICT (variabel X) dan karakter nasionalisme (variabel Y). Berdasarkan teori nasionalisme Ernest Renan, Dale's Cone of Experience, TPACK, dan kutipan jurnal terdahulu yang relevan maka kedua variabel tersebut diturunkan menjadi beberapa indikator. Selanjutnya indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak merumuskan seluruh item instrument dengan memakai skala likert.

Sebelum instrumen dipakai butuh diujikan terlebih dulu yakni uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas konstruk yakni *expert judgement* kepada 3 ahli di bidang terkait yakni Dr. Sukma Perdana Prasetya, S.Pd., M.T., Katon Galih Setyawan, S.Sos., M.Sosio, dan Kiki Aprilia, S.Pd. Hasil *expert judgement* menyatakan bahwa seluruh butir pernyataan dikatakan sudah layak digunakan untuk mengukur indikator X maupun Y dalam penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan uji validitas empiris yakni melakukan uji coba instrumen pada SMP Negeri 2 Bangsal yang memiliki karakteristik sama dan lokasi geografis yang tidak jauh berbeda dengan lokasi penelitian agar dapat mengetahui tingkat validitas suatu instrument. Hasil uji validitas empiris instrument tersebut selanjutnya dihitung dengan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Peneliti melakukan kalkulasi dibantu program *SPSS version 21*. Hasil uji validitas instrumen diperoleh bahwa 35 butir pernyataan seluruhnya memiliki nilai sig. < 0.05. Hal demikian memiliki arti yakni dari 35 butir pernyataan seluruhnya dinyatakan valid. Selanjutnya, pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dibantu program *SPSS version 21*. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai r dibawah ini:

Tabel 1 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 s/d 1.00	Tinggi
0.600 s/d 0.800	Cukup
0.400 s/d 0.600	Agak rendah
0.200 s/d 0.400	Rendah
0.000 s/d 0.200	Sangat rendah /tidak berkorelasi

Sumber: (Arikunto, 2013)

Hasil perhitungan diperoleh hasil yakni:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Media Pembelajaran IPS berbasis ICT

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	15

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil perhitungan untuk variabel Media Pembelajaran IPS berbasis ICT mencapai 0.873 yang tergolong pada kategori tinggi. Hasil uji reliabilitas variabel selanjutnya pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakter Nasionalisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Berlandaskan tabel tersebut didapat nilai uji reliabilitas variabel karakter nasionalisme yakni 0.917 yang juga termasuk tinggi. Hasil kedua variabel terkait ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang telah disusun sudah reliabel. Sesudah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sehingga 35 butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel.

Riset ini memakai analisis statistik deskriptif maupun inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif yang dipakai yakni melalui hasil perhitungan rata-rata (M), Median (Me), dan Standar Deviasi. Selanjutnya hasil analisis deskriptif tersebut dikategorikan kedalam acuan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Keterangan
$X \leq M - 1.5SD$	Sangat Rendah
$M - 1.5SD < X \leq M - 0.5SD$	Rendah
$M - 0.5SD < X \leq M + 0.5SD$	Sedang
$M + 0.5SD < X \leq M + 1.5SD$	Tinggi
$M + 1.5SD < X$	Sangat Tinggi

Sumber: (Azwar, 2012)

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data, berupa uji normalitas, uji paired sampel t test, dan uji korelasi antar variabel memakai bantuan program *SPSS version 21*. Uji normalitas ditujukan untuk melihat kenormalan data dari sampel yang diteliti. Peneliti melakukan uji normalitas dibantu program *SPSS version 21* dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk*. Data berdistribusi normal apabila nilai sig. > 0.05, sebaliknya nilai sig. < 0.05 maka data disebut tidak berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hipotesis yang dibantu program *SPSS version 21* yaitu uji paired sample t test. Hipotesis dalam uji paired sampel t test sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan karakter nasionalisme peserta didik sebelum dan setelah memakai media pembelajaran IPS berbasis ICT.

H_1 : Terdapat perbedaan karakter nasionalisme peserta didik sebelum dan setelah memakai media pembelajaran IPS berbasis ICT.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan yakni:

Sig. > 0.05 berarti H_0 diterima.

Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak.

Apabila H_0 ditolak maka H_1 dalam penelitian ini diterima memiliki arti bahwasannya terdapat pengaruh positif signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran IPS berbasis ICT terhadap karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Bangsal. Selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi Perason guna melihat seberapa kuat korelasi variabel X dan varibel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketidakefektivitasan dalam pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 ini membuat ketertinggalan pengetahuan maupun menurunnya karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Bangsal. Seorang guru IPS di sekolah tersebut adalah ibu Hariyanti, S.Pd. juga mengakui adanya permasalahan tersebut. Ketika pembelajaran IPS peserta didik menyimak guru menjelaskan materi dan sedikitnya peserta didik yang benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran, antusias mereka masih rendah dan sedikitnya motivasi belajar IPS dikarenakan pembelajaran IPS monoton dan tidak menarik yang mengakibatkan pembentukan karakter melalui mata pembelajaran IPS masih belum optimal. Pernyataan tersebut juga dibuktikan dengan adanya data hasil penelitian sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Hasil pretest variabel X yang diperoleh peneliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Deskriptif Statistik Pretest Variabel Media Pembelajaran IPS berbasis ICT

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std.	Variance
Pre ICT	32	37	49	42.63	2.938	8.629
Valid	32					

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Berlandaskan tabel tersebut dapat diperoleh nilai rata-rata variabel media pembelajaran IPS berbasis ICT adalah 42.63. Skor tertinggi dan terendah penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT adalah 49 dan 37 dengan standar deviasi sebesar 2.938. Sedangkan variansi merupakan jumlah kuadrat dari simpangan baku yang diperoleh sebesar 8.629. Dari tabel tersebut langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan tabel kategorisasi skor media pembelajaran IPS berbasis ICT yang dibantu oleh program *SPSS version 21*.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Pretest Variabel Media Pembelajaran IPS Berbasis ICT

Skor	Kategori	F	%
$X \leq 28.13$	Sangat Rendah	0	0%
$28.13 < X \leq 34.38$	Rendah	0	0%
$34.38 < X \leq 40.63$	Sedang	6	18.8%
$40.63 < X \leq 46.88$	Tinggi	22	68.8%
$46.88 < X$	Sangat Tinggi	4	12.5%

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut, dijelaskan bahwasannya tidak ada peserta didik dikategorikan sangat rendah dan rendah. Sebanyak 6 peserta didik dikategorikan sedang atau presentase 18.8%. Peserta didik yang mendapat kategori tinggi mencapai 22 atau presentase 68.8%. Sedangkan 4 peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi yakni sebesar 12.5%.

Hasil pretest variabel Y yang diperoleh peneliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Deskriptif Statistik Pretest Variabel Karakter Nasionalisme

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std.	Variance
Pre CHR	32	46	72	59.44	5.565	30.964
Valid	32					

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Berlandaskan tabel tersebut dapat diperoleh nilai rata-rata variabel karakter nasionalisme adalah 59.44. Skor tertinggi dan terendah karakter nasionalisme adalah 72 dan 46 dengan standar deviasi sebesar 5.565. Sedangkan variansi merupakan jumlah kuadrat dari simpangan baku yang diperoleh sebesar 30.964. Dari tabel tersebut langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan tabel kategorisasi skor karakter nasionalisme.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Pretest Variabel Karakter Nasionalisme

Skor	Kategori	F	%
$X \leq 37.51$	Sangat Rendah	0	0%
$37.51 < X \leq 45.84$	Rendah	0	0%
$45.84 < X \leq 54.17$	Sedang	5	15.6%
$54.17 < X \leq 62.50$	Tinggi	18	56.3%
$62.50 < X$	Sangat Tinggi	9	28.1%

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data pretest variabel karakter nasionalisme bisa dibaca bahwasannya tidak ada peserta didik digolongkan sangat rendah dan rendah. Ada 5 peserta didik yang dikategorikan sedang dengan presentase 15.6%. Peserta didik yang dikategorikan tinggi sebanyak 18 dengan presentase sebesar 56.3%. Sedangkan yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi yakni 9 peserta didik atau dengan presentase 28.1%.

Hasil posttest variabel X yang diperoleh peneliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9 Deskriptif Statistik Posttest Variabel Media Pembelajaran IPS berbasis ICT

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std.	Variance
Post ICT	32	40	52	45.56	3.331	11.093
Valid	32					

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Berlandaskan tabel tersebut dapat diperoleh nilai rata-rata variabel media pembelajaran IPS berbasis ICT adalah 45.56. Skor tertinggi dan terendah media pembelajaran IPS berbasis ICT adalah 52 dan 40 dengan standar deviasi sebesar 3.331. Sedangkan variansi merupakan jumlah kuadrat dari simpangan baku yang diperoleh sebesar 11.093. Langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan tabel kategorisasi skor media pembelajaran IPS berbasis ICT.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Posttest Variabel Media Pembelajaran IPS Berbasis ICT

Skor	Kategori	F	%
$X \leq 28.13$	Sangat Rendah	0	0%

$28.13 < X \leq 34.38$	Rendah	0	0%
$34.38 < X \leq 40.63$	Sedang	1	3.1%
$40.63 < X \leq 46.88$	Tinggi	22	68.8%
$46.88 < X$	Sangat Tinggi	9	28.1%

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Berlandaskan tabel tersebut, diketahui bahwasannya tidak terdapat peserta didik yang dikategorikan sangat rendah dan rendah. Ada 1 peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi sedang dengan presentase 3.1%. Jumlah peserta didik yang dikategorikan tinggi sebanyak 22 dengan presentase 68.8%. Sedangkan 9 peserta didik dikategorikan sangat tinggi yakni presentase sebesar 28.1%.

Hasil posttest variabel Y yang diperoleh peneliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11 Deskriptif Statistik Posttest Variabel Karakter Nasionalisme

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std.	Variance
Post CHR	32	50	75	62.44	6.355	40.383
Valid	32					

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Hasil tabel tersebut didapat nilai rata-rata variabel karakter nasionalisme adalah 62.44. Skor tertinggi dan terendah karakter nasionalisme adalah 75 dan 50 dengan standar deviasi sebesar 6.355. Sedangkan variansi yang diperoleh sebesar 40.383. Dari tabel tersebut langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan tabel kategorisasi skor karakter nasionalisme.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Posttest Variabel Karakter Nasionalisme

Skor	Kategori	F	%
$X \leq 37.51$	Sangat Rendah	0	0%
$37.51 < X \leq 45.84$	Rendah	0	0%
$45.84 < X \leq 54.17$	Sedang	5	15.6%
$54.17 < X \leq 62.50$	Tinggi	10	31.3%
$62.50 < X$	Sangat Tinggi	17	53.1%

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data posttest variabel karakter nasionalisme bisa diamati bahwasannya tidak terdapat peserta didik yang tergolong kedalam klasifikasi sangat rendah dan rendah. Lima peserta didik yang termasuk kategori sedang dengan presentase 15.6%. Jumlah peserta didik dikategorikan tinggi sebanyak 10 atau presentase sebesar 31.3%. Sedangkan yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi sebanyak 17 peserta didik atau presentase 53.1 %.

Uji Normalitas Data

Penelitian ini memakai uji normalitas data memakai rumus Shapiro Wilk berbantu program *SPSS version 21*. Diperoleh hasil:

Tabel 13 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE	.125	32	.200*	.964	32	.357
POST	.111	32	.200*	.950	32	.140

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Data bisa disebut berdistribusi normal apabila $\text{sig.} > 0.05$. Dari tabel tersebut diperoleh nilai sig 0.357 (data pretest) dan 0.140 (data posttest), kedua data tersebut memiliki $\text{sig.} > 0.05$, jadi bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Paired Sampel T Test

Hasil dari uji paired sampel t test terdapat beberapa tabel diantaranya adalah tabel statistik deskriptif kedua sampel berpasangan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14 Statistik Deskriptif Uji Paired Sampel T Test
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	102.06	32	7.313	1.293
	Posttest	108.00	32	8.773	1.551

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Dari tabel tersebut diperoleh mean sebelum penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT yakni 102.06, sedangkan mean sesudah penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT mencapai 108.00. Dari perolehan data tersebut maka mean sesudah penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT lebih besar dibandingkan mean sebelum penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT. Hal tersebut memiliki arti bahwa sesudah penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT terbukti dapat memperbaiki karakter nasionalisme peserta didik. Selanjutnya menganalisis hasil uji paired sampel t test. Hipotesis dalam uji t ini diantaranya:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan karakter nasionalisme peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran IPS berbasis ICT.

H_1 : Terdapat perbedaan karakter nasionalisme peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran IPS berbasis ICT.

Hasil Uji paired sampel t test dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 15 Hasil Uji Paired Sampel T Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	-5.938	6.000	1.061	-8.101	-3.774	-5.598	31	.000

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Dari tersebut didapat nilai sig. yaitu 0.000. Nilai tersebut < 0.05 . Dasar pengambilan keputusan dari perhitungan ini ialah nilai sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Perolehan nilai sig. pada penelitian ini yakni < 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keputusan demikian memiliki arti yakni ada perbedaan karakter nasionalisme peserta didik sesudah dan sebelum penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT.

Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi ditujukan guna melihat kuatnya hubungan antar variabel. Kekuatan tersebut dideskripsikan dengan koefisien korelasi (r). Dalam pengujian korelasi *Product Moment Pearson* dapat

melihat hubungan antar variabel X dan variabel Y memiliki sifat negatif atau positif. Pengujian korelasi Pearson dibantu program *SPSS version 21* yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Hasil Uji Korelasi Pearson

		Media Pembelajaran IPS berbasis ICT (X)	Karakter nasionalisme (Y)
(X)	Pearson Correlation	1	.602**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
(Y)	Pearson Correlation	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level(2-tailed).

Sumber: (Diolah peneliti, 2022)

Didapat nilai sig. variabel X sebesar 0.000 dan variabel Y 0.000. Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi ini adalah:

Nilai sig. < 0.05 : berkorelasi

Nilai sig. > 0.05 : tidak berkorelasi

Dapat dinyatakan kedua variabel X dan Y memiliki korelasi. Dari tabel tersebut juga dapat diperoleh bahwa nilai pearson dari variabel X sebesar 0.602 dan nilai korelasi pearson pada variabel Y sebesar 0.602. Terdapat interval kategorisasi kekuatan korelasi yang ditulis D.A de Vaus pada tabel berikut:

Tabel 17 Interval Kategorisasi Kekuatan Korelasi

Nilai Pearson Correlation	Keterangan
0.00	Tidak Ada Korelasi
0.01 – 0.09	Korelasi kurang berarti
0.10 – 0.29	Korelasi lemah
0.30 – 0.49	Korelasi Moderat
0.50 – 0.69	Korelasi Kuat
0.70 – 0.89	Korelasi Sangat Kuat
> 0.90	Korelasi mendekati sempurna

Sumber: (De Vaus, 2002)

Sehingga menurut kategorisasi tersebut, nilai pearson yang diperoleh termasuk dalam korelasi kuat. Angka yang diperoleh dari hasil perhitungan korelasi person adalah angka yang menunjukkan nilai pearson positif. Bentuk korelasi positif ini memiliki arti yaitu makin tinggi variabel X maka akan makin tinggi pula variabel Y.

Berlandaskan penyajian hasil riset diatas dapat dijelaskan secara rinci mengenai pengaruh pemanfaatan media pembelajaran IPS berbasis ICT terhadap karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Bangsal. Hasil analisis deskriptif didapat gambaran secara umum mengenai karakter nasionalisme peserta didik sebelum dan sesudah pemakaian media pembelajaran IPS berbasis ICT. Sebelum pemakaian media pembelajaran IPS berbasis ICT karakter nasionalisme peserta didik cenderung lebih rendah dibandingkan dengan sesudah penggunaan media. Adapun pembelajaran IPS menggunakan media berbasis ICT diantaranya yaitu powerpoint, quizzizz, edmodo, dan film pendek pada 4 kali perlakuan cukup berpengaruh dibandingkan sebelumnya yang tidak memanfaatkan mmedia pembelajaran IPS berbasis ICT. Dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis deskriptif pada karakter nasionalisme yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada kelompok sangat tinggi. Saat pretest sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 28.1% yang termasuk kategori sangat tinggi mengalami peningkatan menjadi 53.1% dengan jumlah 17 peserta didik. Nilai rata-rata pretest terkait karakter nasionalisme yang diperoleh peserta didik

adalah 59.44 dengan nilai minimum 46 dan maksimum 72 pada pretest, sedangkan pada posttest angka tersebut naik mencapai angka 62.44 untuk nilai rata-rata dengan nilai minimum 50 dan maksimum 75. Disamping itu, terjadi perubahan angka pada penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT yang termasuk pada kategori sangat tinggi dan sedang. Sebelum perlakuan diberikan, perolehan kategori sangat tinggi hanya terdapat 4 peserta didik yakni presentase 12.5%, setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 9 peserta didik atau presentase 28.1%. Pada kategori sedang semula terdapat 6 peserta didik dengan presentase 18.8% berubah menjadi satu peserta didik saja dengan presentase 3.1% pada hasil posttest.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji normalitas data sebagai syarat untuk melakukan uji paired sampel t test. Hasil uji normalitas dari data pretest dan posttest yakni sebesar 0.357 dan 0.140. Perolehan angka yang didapat menunjukkan kedua data berdistribusi normal. Hasil analisis statistik inferensial pada jenis uji paired sampel t test memperlihatkan nilai sig. $0.000 < 0.05$, perolehan angka tersebut berindikasi bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keputusan tersebut memiliki arti yakni ada perbedaan karakter nasionalisme peserta didik sesudah dan sebelum penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT. Selanjutnya terdapat uji korelasi yang memakai uji korelasi *product moment Pearson* yang menunjukkan nilai sig. $0.000 < 0.05$ berarti terdapat hubungan antara pemakaian media pembelajaran IPS berbasis ICT dengan karakter nasionalisme peserta didik. Nilai person yang diperoleh dari hasil analisis tersebut sebesar positif 0.602. Berdasarkan kategorisasi kekuatan korelasi perolehan angka tersebut memperlihatkan adanya korelasi kuat dan memiliki pengaruh positif signifikan. Pengaruh positif signifikan memiliki arti bahwa apabila variabel X makin tinggi maka bertambah tinggi pula variabel Y. Dari perhitungan data tersebut ditarik kesimpulan yakni adanya pengaruh positif signifikan antara pemakaian media pembelajaran IPS berbasis ICT terhadap karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Bangsal.

Hal tersebut dikarenakan penggunaan media edmodo, quizizz, power point dan film pendek dalam pembelajaran IPS dapat menyajikan cerita secara gamblang yang mampu menginspirasi peserta didik untuk memiliki kepribadian yang menunjukkan respon atas situasi dari dalam diri peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa sebagai bekal kehidupan bermasyarakat bahkan dimasa pandemi covid-19. Selaras dengan teori Dale's Cone of Experience (Kerucut Pengalaman Dale) yaitu teori media dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk memudahkan pemahaman materi oleh peserta didik. Disamping penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, konten yang dimuat juga mengandung konten yang menarik dan edukatif. Sehingga, juga sesuai dengan teori TPACK (Technology, Pedagogical, Content, and Knowledge) yang menyebutkan bahwa teknologi, pedagogi, konten serta pengetahuan merupakan hal pokok yang menjadi pondasi integrasi teknologi kedalam kurikulum.

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan hasil riset dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan diantaranya: Terdapat perbedaan karakter nasionalisme peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bangsal sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT. Terdapat peningkatan karakter nasionalisme peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 1 Bangsal. Terdapat hubungan atau korelasi antara pemanfaatan media pembelajaran IPS berbasis ICT terhadap karakter nasionalisme peserta didik kelas 8 SMP Negeri 1 Bangsal. Adanya pengaruh positif yang kuat antara pemanfaatan media pembelajaran IPS berbasis ICT terhadap Karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Bangsal. Bentuk korelasi positif ini memiliki arti bahwa bertambahnya penggunaan media pembelajaran IPS berbasis ICT maka makin tinggi pula karakter nasionalisme peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 1 Bangsal. Menurut interval kategorisasi kekuatan korelasi yang ditulis D.A de Vaus, hubungan kedua variabel termasuk dalam korelasi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi, & Amri, S. (2011). *PAIKEM GEMBROT (Pengembangan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbot)*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya*, 138.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin. (2017). *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- De Vaus, D. A. (2002). *Surveys in Social Research (5th Ed.)*. Australia: Allen & Unwin.
- Dewi, S. M. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Rasa Nasionalisme terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Sekolah Dasar*, 3.
- Fatihah, I. N., & Illiyin, H. (2018). Mengenal Pembelajaran Berbasis ICT. 3.
- Hakim, L. (n.d.). Explorasi Self Esteem Pelaku Balap Liar pada Siswa SMP di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Penelitian*.
- Keraf, F. M., & Komalasari, K. (2019). Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Habituaasi pada Siswa SMP di Wilayah Perbatasan Indonesia- Timor Leste. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- KPAI. (2021, 05 18). *Bank Data Perlindungan Anak*. Retrieved from Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>
- Latif, Y. (2020). *Pendidikan yang Berkebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Miftah. (2015). Peran dan Fungsi Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) untuk PAUD . *Jurnal Teknodik*, 1-11.
- Prawira, A., & Maryati, I. (2019). Analysis Of High School History Grade Xi Using Ernest. *Historika*, 7.
- R, F., Rahmma, T., & Nadjib, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran IPS Guna Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Siswa SMPN 12 Kendari. *Jurnal Komunikasi KAREBA*.
- Rahmanita, F. (2020). Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kemandirian Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*.
- Safei, M. (2013). *Teknologi Pembelajaran Berbasis TIK*. Makasar: Alauuddin University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Teta, M. K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Penelitian*.
- Widiastuti, E. (2013). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT dengan Aplikasi Lectora Inspire Dalam Pembelajaran IPA. 33.
- Yunianti, S. P. (2020). Meperkuat Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS.